

	Nama : Siti Lailatul Hasanah 	Semester : 1 (Satu)
	NIM : MPI22520043	Mata Kuliah : Teknologi Pendidikan
	Prodi : MPI Pascasarjana	Dosen Pembimbing : Dr. Miftahus Salam, M.Pd.I

Jawaban 1

1. Konsep Teknologi Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam

Teknologi pendidikan tidak sekadar dimaknai sebagai penggunaan perangkat digital (hardware dan software), tetapi sebagai pendekatan sistematis yang mencakup perencanaan, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi proses serta sumber belajar guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, teknologi pendidikan harus dipahami secara integratif, yakni:

- Mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam (tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib),
- Mengoptimalkan pengelolaan kelembagaan,
- Memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran dan manajemen.

Dengan demikian, teknologi bukan tujuan akhir, melainkan **instrumen strategis** untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam secara holistik.

a. Urgensi Teknologi Pendidikan dari Perspektif Manajerial

Dari perspektif manajerial, teknologi pendidikan berperan penting dalam meningkatkan mutu pengelolaan lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam aspek:

1) Efisiensi dan Transparansi Manajemen

Pemanfaatan sistem informasi manajemen pendidikan (SIM) memungkinkan:

- Pengelolaan data akademik, keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana secara terintegrasi,
- Pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making),
- Peningkatan akuntabilitas dan transparansi lembaga.

Secara kritis, tanpa penguasaan teknologi, banyak lembaga pendidikan Islam tertinggal dalam hal tata kelola modern, yang berakibat pada rendahnya daya saing dan kepercayaan publik.

2) Kepemimpinan Digital (Digital Leadership)

Pimpinan lembaga pendidikan Islam dituntut memiliki literasi digital dan visi transformasional, agar mampu:

- Mengelola perubahan (change management),
- Mengintegrasikan teknologi dengan budaya organisasi Islam,
- Menjaga keseimbangan antara modernisasi dan identitas keislaman.

Tanpa kepemimpinan yang adaptif, teknologi justru berpotensi menjadi beban administratif, bukan alat peningkatan mutu.

b. Urgensi Teknologi Pendidikan dari Perspektif Pedagogis

Secara pedagogis, teknologi pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, antara lain melalui:

1) Inovasi Metode dan Media Pembelajaran

Teknologi memungkinkan penerapan:

- Pembelajaran berbasis digital (e-learning, blended learning),
- Media interaktif dan multimedia Islami,
- Akses sumber belajar yang luas dan kontekstual.

Namun, secara kritis perlu ditegaskan bahwa teknologi **tidak boleh menggantikan peran pendidik sebagai murabbi**, melainkan memperkuat

fungsi guru dalam membimbing, menanamkan nilai, dan membentuk karakter peserta didik.

2) Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik

Teknologi mendukung pendekatan:

- Student-centered learning,
- Pembelajaran diferensiatif,
- Penguatan keterampilan abad 21 (critical thinking, collaboration, creativity).

Dalam pendidikan Islam, pendekatan ini harus diarahkan pada pembentukan insan kamil, bukan sekadar kecakapan teknis.

c. Urgensi Teknologi Pendidikan dari Perspektif Nilai-Nilai Islam

Dari sudut pandang nilai-nilai Islam, teknologi pendidikan harus ditempatkan dalam kerangka **maqāṣid al-sharī‘ah** dan etika Islam.

1) Teknologi sebagai Amanah dan Wasīlah

Islam memandang teknologi sebagai:

- Amanah yang harus digunakan secara bertanggung jawab,
- Sarana (wasīlah) untuk menyebarkan ilmu, kebaikan, dan kemaslahatan.

Pengelolaan teknologi yang tidak berlandaskan nilai Islam berpotensi melahirkan:

- Dehumanisasi pendidikan,
- Komersialisasi berlebihan,
- Krisis adab dan moral.

2) Integrasi Ilmu dan Akhlak

Teknologi pendidikan dalam lembaga Islam harus diarahkan untuk:

- Mengintegrasikan ilmu pengetahuan, iman, dan akhlak,
- Menanamkan etika digital Islami (adab bermedia, literasi informasi, tanggung jawab sosial).

Dengan demikian, kemajuan teknologi justru memperkuat identitas dan misi pendidikan Islam, bukan menggerusnya.

Jawaban 2

2. Konteks dan Karakter Madrasah

Madrasah Diniyah Madinatul Ulum merupakan lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada penguatan ilmu keagamaan dan pembentukan akhlak santri. Pola pembelajaran masih didominasi metode konvensional, sementara pemanfaatan teknologi pendidikan belum terintegrasi secara sistematis. Pada era digital, kondisi ini menuntut adanya perencanaan penggunaan teknologi pendidikan yang bertahap, kontekstual, dan bernilai Islami.

Analisis Kesenjangan (Gap Analysis)

Kondisi aktual menunjukkan bahwa administrasi madrasah masih banyak dilakukan secara manual, pembelajaran belum memanfaatkan media digital secara optimal, dan kompetensi digital guru belum merata. Sementara itu, kondisi ideal menuntut adanya pengelolaan madrasah yang lebih efisien, pembelajaran yang variatif, serta integrasi teknologi sebagai sarana pendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar kebutuhan teknologi pendidikan di Madrasah Diniyah Madinatul Ulum.

Analisis Kebutuhan Berdasarkan Aspek

a. Kebutuhan Manajerial

Madrasah membutuhkan teknologi untuk mendukung pengelolaan administrasi akademik, data santri, jadwal pembelajaran, dan komunikasi internal. Sistem administrasi digital sederhana dan media komunikasi berbasis teknologi diperlukan

untuk meningkatkan efisiensi kerja, ketertiban administrasi, dan akuntabilitas pengelolaan sesuai prinsip amanah dalam Islam.

b. Kebutuhan Pedagogis

Pembelajaran di Madrasah Madinatul Ulum membutuhkan dukungan media digital agar lebih menarik dan mudah dipahami santri. Teknologi seperti video pembelajaran, bahan ajar digital (PDF), dan WhatsApp Group sebagai media pendukung diperlukan untuk memperkuat pembelajaran tatap muka tanpa menghilangkan peran ustadz sebagai *murabbi*.

c. Kebutuhan Sumber Daya Manusia

Guru dan tenaga kependidikan membutuhkan peningkatan literasi digital dasar agar mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dan bijak. Pelatihan sederhana dan pendampingan penggunaan teknologi pendidikan menjadi kebutuhan penting agar teknologi benar-benar berdampak pada mutu pembelajaran.

d. Kebutuhan Nilai-Nilai Islam dan Etika Digital

Pemanfaatan teknologi di madrasah memerlukan penguatan etika digital Islami. Dibutuhkan pedoman penggunaan teknologi yang menekankan adab, tanggung jawab, dan pengawasan agar teknologi menjadi sarana pembinaan akhlak, bukan sumber penyimpangan perilaku.

Prioritas Kebutuhan

Berdasarkan analisis kebutuhan, prioritas penggunaan teknologi pendidikan di Madrasah Madinatul Ulum meliputi:

- 1) Digitalisasi administrasi dan komunikasi madrasah secara sederhana.
- 2) Pemanfaatan media pembelajaran digital sebagai pendukung pembelajaran tatap muka.
- 3) Peningkatan kompetensi digital dasar guru.
- 4) Penyusunan pedoman etika digital berbasis nilai-nilai Islam.

3. Desain Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Pendidikan

Lembaga: Madrasah Diniyah Madinatul Ulum

Program: Pendidikan Diniyah (Wustha/Ulya – dapat disesuaikan)

Mata Pelajaran: Fiqih

Materi: Thaharah dan Penerapannya dalam Kehidupan Sehari-hari

Model Pembelajaran: Blended Learning Sederhana

Teknologi: WhatsApp Group, video pembelajaran

Landasan Perencanaan

Madrasah Diniyah Madinatul Ulum berperan dalam menanamkan pemahaman keagamaan dan akhlak santri. Pada era digital, teknologi pendidikan dimanfaatkan sebagai wasilah untuk:

- Mempermudah penyampaian materi,
- Meningkatkan efektivitas pembelajaran,
- Menarik minat belajar santri,
tanpa menghilangkan nilai ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib.

Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi

Strategi Pembelajaran

- **Pendekatan:** Teacher as murabbi & student active learning
- **Metode:** Ceramah interaktif, demonstrasi, diskusi, praktik
- **Model:** Blended learning sederhana (offline–online)

Media dan Teknologi

- Video pembelajaran fiqih (durasi singkat)
- E-modul fiqih (PDF)
- WhatsApp Group sebagai media komunikasi dan distribusi materi

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Ustadz membuka pelajaran dengan doa dan apersepsi.
- Video singkat tentang pentingnya thaharah dibagikan melalui WhatsApp Group.
- Tanya jawab singkat untuk menggali pemahaman awal santri.

Kegiatan Inti

- Penjelasan materi thaharah secara langsung.
- Santri mengamati video tata cara wudhu yang benar.
- Diskusi dan tanya jawab.
- Praktik thaharah secara langsung di madrasah.

Kegiatan Penutup

- Santri menyimpulkan materi.
- Ustadz memberikan penguatan nilai adab dan kebersihan dalam Islam.
- Evaluasi lisan dan praktik.

Evaluasi Pembelajaran

- **Kognitif:** Tes lisan tentang rukun dan syarat thaharah
- **Psikomotorik:** Praktik wudhu dan bersuci
- **Afektif:** Sikap kebersihan dan kedisiplinan santri

Kriteria Keberhasilan:

Minimal 80% santri mampu menjelaskan dan mempraktikkan thaharah dengan benar.

Jawaban 4

4. WhatsApp Group merupakan salah satu platform komunikasi digital yang paling banyak digunakan dalam pendidikan karena bersifat mudah diakses, murah, dan familiar bagi guru dan peserta didik. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, WhatsApp Group sering dimanfaatkan sebagai:

- Media komunikasi guru–santri,
- Sarana distribusi materi (teks, PDF, audio, video),
- Forum diskusi sederhana,

- Media penguatan nilai dan pembinaan karakter.

Implementasi WhatsApp Group biasanya bersifat pendukung (supplementary) atau pelengkap (complementary) pembelajaran tatap muka.

Keunggulan WhatsApp Group dalam Pendidikan

- a. **Aksesibilitas Tinggi:** WhatsApp dapat digunakan hampir di semua jenis smartphone dan tidak memerlukan spesifikasi perangkat tinggi. Hal ini menjadikannya sangat cocok bagi lembaga pendidikan dengan keterbatasan sarana teknologi.
- b. **Komunikasi Cepat dan Fleksibel:** WhatsApp Group memungkinkan komunikasi dua arah secara real-time antara pendidik dan peserta didik, baik dalam bentuk teks, suara, maupun video. Hal ini mempercepat penyampaian informasi dan umpan balik pembelajaran.
- c. **Mendukung Pembelajaran Kolaboratif:** Fitur grup memungkinkan diskusi, tanya jawab, dan berbagi ide secara sederhana. Dalam pendidikan Islam, ini dapat dimanfaatkan untuk diskusi materi keagamaan, penguatan akhlak, dan pembiasaan adab belajar.
- d. **Efisien dari Segi Biaya:** Dibandingkan LMS yang kompleks, WhatsApp Group relatif hemat kuota dan tidak memerlukan biaya tambahan, sehingga efektif bagi madrasah dan pesantren.

Keterbatasan WhatsApp Group

- a. Tidak Dirancang sebagai LMS

WhatsApp bukan platform pembelajaran formal, sehingga tidak memiliki fitur:

- Manajemen materi terstruktur,
- Penilaian otomatis,
- Pelacakan kemajuan belajar (learning analytics).

Hal ini menyulitkan pendidik dalam mengelola pembelajaran secara sistematis.

- b. Potensi Distraksi: Pesan non-pembelajaran, notifikasi berlebihan, dan percakapan di luar konteks dapat mengganggu fokus belajar peserta didik.
- c. Keterbatasan Kontrol Akademik: Sulit mengontrol keaktifan, kejujuran akademik, dan kedalaman pemahaman peserta didik hanya melalui WhatsApp Group.

Jawaban 5

5. Sebagai calon manajer pendidikan Islam, kebijakan teknologi pendidikan harus dipahami bukan sekadar sebagai respons terhadap perkembangan zaman, tetapi sebagai **instrumen strategis** untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam secara komprehensif. Refleksi kritis menunjukkan bahwa banyak kebijakan teknologi pendidikan di lembaga Islam masih bersifat **reaktif, parsial, dan teknokratis**, lebih menekankan pada pengadaan perangkat daripada pembangunan sistem, budaya, dan nilai.

Pertama, kebijakan teknologi pendidikan sering belum berbasis **analisis kebutuhan dan kesiapan lembaga**. Akibatnya, teknologi yang diadopsi tidak selaras dengan kapasitas sumber daya manusia dan konteks peserta didik. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat pemanfaatan teknologi dan minimnya dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Kedua, terdapat kecenderungan kebijakan teknologi pendidikan memisahkan antara **dimensi manajerial dan pedagogis**. Teknologi digunakan untuk administrasi atau pembelajaran secara terpisah, tanpa integrasi sistemik. Padahal, efektivitas teknologi pendidikan menuntut keterpaduan antara pengelolaan lembaga, proses pembelajaran, dan evaluasi mutu.

Ketiga, dari perspektif nilai Islam, kebijakan teknologi pendidikan sering belum secara eksplisit memasukkan **prinsip adab, amanah, dan maqāṣid al-sharī'ah**. Risiko penyalahgunaan teknologi, degradasi etika digital, serta komersialisasi pendidikan menjadi tantangan serius jika kebijakan tidak berlandaskan nilai spiritual dan moral Islam.

Keempat, kepemimpinan lembaga pendidikan Islam masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan **kepemimpinan digital (digital leadership)**. Tanpa visi dan keteladanan pimpinan, kebijakan teknologi cenderung bersifat administratif dan tidak berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Miarso, Y. (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miarso, Y. (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosenberg, M. J. (2001). *E-Learning: Strategies for Delivering Knowledge in the Digital Age*. New York: McGraw-Hill.
- Mager, R. F. (1997). *Preparing Instructional Objectives*. Atlanta: CEP Press.
- Miarso, Y. (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bouhnik, D., & Dshen, M. (2014). WhatsApp Goes to School: Mobile Instant Messaging Between Teachers and Students. *Journal of Information Technology Education: Research*, 13, 217–231.
- Church, K., & de Oliveira, R. (2013). What's Up with WhatsApp? Comparing Mobile Instant Messaging Behaviors. *Proceedings of the 15th International Conference on Human-Computer Interaction*.
- Miarso, Y. (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Miarso, Y. (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fullan, M. (2014). *The New Meaning of Educational Change*. New York: Teachers College Press.
- Selwyn, N. (2016). *Education and Technology: Key Issues and Debates*. London: Bloomsbury.

